

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan juga untuk masyarakatnya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Hamalik (2011:79), pendidikan tersebut antara lain dapat ditempuh melalui proses pembelajaran, yang merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan kehidupan suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itulah setiap negara didunia menangani langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan berdasarkan falsafah negara dan bangsa yang dianutnya.

Secara mendasar, pembelajaran PKn mencakup tiga ranah, yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam kenyataan yang terjadi di lapangan, pembelajaran PKn banyak bersifat kognitif, pada hal yang diutamakan dalam proses pembelajaran PKn adalah aspek afektif dan psikomotor.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia. Pembelajaran PKn merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti sebagai guru kelas VI SDN 12 Paninggahan Kabupaten Solok dalam mengajar mata pelajaran PKn, diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran PKn masih mengalami kendala-kendala diantaranya adalah minat belajar siswa yang tergolong masih rendah yang disertai semangat belajar siswa yang masih kurang. Minat dan semangat siswa kurang dalam pembelajaran, berdampak pada hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dari 14 orang siswa hanya 4 orang siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dan sebagian siswa kurang mampu dalam menyimpulkan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar PKn siswa kelas VI pada saat ujian semester II tahun pelajaran 2016/2017 pada pelajaran PKn tergolong rendah, karena dari 14 siswa hanya 5 orang siswa yang memperoleh nilai  $> 70$ . Hal itu berarti hanya 36 % siswa yang nilainya diatas KKM dan 64 % dibawah KKM.

Berdasarkan data tersebut, berarti hasil pembelajaran PKn siswa masih di bawah tuntutan kurikulum berdasarkan kkm pelajaran PKn.

Sesuai dengan kurikulum, alokasi waktu untuk mata pelajaran PKn pada kelas VI SDN 12 Paninggahan adalah 2x35 menit (70 menit) setiap minggu, dengan waktu pembelajaran PKn yang satu kali tatap muka dalam satu minggu, hal ini akan menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa jika siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru semata. Dalam hal ini karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cara mengajar guru yang lebih dominan ceramah, menyebabkan kejenuhan pada diri siswa. Guru harus menerangkan pelajaran atau dengan kata lain tentu guru tidak akan langsung memberikan tugas, jika materi pelajaran masih belum dimengerti oleh siswa. Saat guru menerangkan pelajaran, hal ini terasa membosankan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa. Sementara siswa tidak melakukan aktivitas pada saat guru menerangkan pembelajaran. kecuali mendengarkan penjelasan guru, sehingga mata pelajaran PKn menjadi mata pelajaran yang tidak diinginkan siswa, ditambah lagi penggunaan media pelajaran yang kurang efektif oleh guru. Buku pegangan siswa yang berupa buku paket PKn dimiliki oleh setiap siswa, namun minat siswa terhadap pelajaran PKn memang tergolong sangat rendah, hal ini berdampak pada daya serap terhadap pelajaran juga rendah hasilnya. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif itu juga diakibatkan karena guru kurang memahami kondisi pembelajaran yang diinginkan siswa dan juga metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dan

memungkinkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas VI adalah dengan menerapkan metode *Giving Question Getting Answer*.

Metode pembelajaran *Giving Question Getting Answer* merupakan implementasi dan strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

Dengan menerapkan metode *Giving Question Getting Answer*, diharapkan pembelajaran PKn pada pendidikan dasar yang berkualitas akan dapat tercapai. Karena dengan menggunakan metode *Giving Question Getting Answer* menekankan pada keaktifan dari peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan maupun menjawab pertanyaan. Disamping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan. Penerapan metode pembelajaran

kooperatif lebih menekankan pada proses kerjasama kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pembelajaran, atau kemampuan kognitif siswa, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Maka berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Giving Question Getting Answer* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 12 Paninggahan Kabupaten Solok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama proses belajar mengajar PKn dikelas VI SDN 12 Paninggahan maka diperoleh identifikasi masalah yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PKn, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi siswa
  - a. Semangat belajar siswa kurang
  - b. Pemahaman konsep dan daya serap siswa masih rendah.
  - c. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran PKn banyak materi yang bersifat hafalan.
  - d. Hasil belajar PKn siswa masih di bawah tuntutan kurikulum.
  - e. Potensi siswa yang belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Kondisi Guru
  - a. Cara mengajar lebih dominan ceramah

- b. Kurang mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia.
  - c. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
  - d. Guru kurang memahami kondisi pembelajaran yang diinginkan siswa.
3. Kondisi Proses Pembelajaran
- a. Pembelajaran didominasi dengan metode ceramah
  - b. Siswa bersikap pasif dan kurang antusias.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi untuk peningkatan minat dan hasil belajar siswa melalui metode *Giving Question Getting Answer* dalam pembelajaran PKn di kelas VI SDN 12 Paninggahan. Dalam meningkatkan minat belajar merupakan pengembangan terhadap aspek afektif. Sedangkan pada hasil belajar siswa dibatasi dalam ranah kognitif

### **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana peningkatan minat dan hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan metode *Giving Question Getting Answer* di kelas VI SDN 12 Paninggahan Kabupaten Solok”. Sedangkan secara khusus sebagai berikut :

- a. Bagaimana peningkatan minat siswa kelas VI dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Giving Question Getting Answer* di SDN 12 Paninggahan?
- b. Bagaimana peningkatan minat siswa kelas VI dalam menyimpulkan pelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Giving Question Getting Answer* di SDN 12 Paninggahan ?

## **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Permasalahan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn adalah karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menyenangkan bagi siswa sehingga menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar. Alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan metode *Giving Question Getting Answer*.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pada penelitian ini secara umum adalah “Untuk mendeskripsikan minat dan hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan metode *Giving Question Getting Answer* di SDN 12 kelas VI Paninggahan Kabupaten Solok”. Sedangkan secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan minat siswa kelas VI dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Giving Question Getting Answer* di kelas VI SDN 12 Paninggahan .
2. Untuk mendeskripsikan minat siswa kelas VI dalam menyimpulkan pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Giving Question Getting Answer* di kelas VI SDN 12 Paninggahan .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat secara praktis dan secara teoritis.

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas VI SDN 12 Paninggahan Kabupaten Solok.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan bertanya , menjawab dan kemampuan menyimpulkan pembelajaran siswa dalam PKn di kelas VI SDN 12 Paninggahan.
- c. Bagi rekan-rekan guru, untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan metode *Giving Question Getting Answer* yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran PKn di kelas VI SDN 12 Paninggahan Kabupaten Solok.

- d. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

## 2. Manfaat Teoretis

- a. Bagi pembaca, memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan metode *Giving Question Getting Answer* dalam pembelajaran PKn di kelas VI SDN 12 Paninggahan Kabupaten Solok